(ﾉ･ｪ･)ﾉ (ﾉ･ｪ･)ﾉ (ﾉ･ｪ･)ﾉ

Chapter 83 : ***Akhir Pertarungan***

Penerjemah : **MasariuMan**

Rem lift terjepit direl dengan suara dentang.

"Hn, seperti yang diharapkan, ini sudah berakhir."

Danan dan Albert keluar dari lift.

Hm, kenapa Albert ada di sana?

"Theodora!"

Pertanyaanku terjawab ketika warna wajah Albert berubah setelah dia melihat Theodora di lantai dan dia berlari.

"Dia baik-baik saja. Lukanya sangat dalam tapi tidak fatal. "

" ... Terima kasih Tuhan."

Tampaknya Albert datang bersama Theodora.

aku harus meminta mereka menjelaskan kepadaku secara detail apa yang terjadi termasuk insiden dengan Ares ini.

Danan kaget melihat penampilan sang Pahlawan yang menangis.

"Danan, kamu menyelamatkan kami sebelumnya. Terima kasih."

“Kamu tidak perlu berterima kasih padaku, yang lebih penting, maaf aku datang terlambat.”

"Tidak perlu minta maaf, Shisandan dan... Ares sudah mati. Pertarungan selesai. "

"begitu ya..."

Danan dan aku melihat ke arah Ares yang tidak bergerak tapi kami tidak bisa membuat senyum kemenangan.

"red! Ruti! Kemari!"

Saat itu, seruan Lit bergema di aula.

"Kekuatanku tidak bisa menyembuhkan luka Tise! Cepat!"

Ruti yang menangis di pelukanku kaget dan berlari ke arah Tise bahkan tanpa menyeka air matanya.

Tentu saja, aku dan Danan mengejarnya juga.

"Tise…. !"

Ekspresi Tise pucat dan dia kehilangan kesadaran. Pakaiannya yang diwarnai merah darah menyakitkan untuk dilihat.

Napas dan denyut nadinya telah berhenti!

Air mata mengalir di mata Lit. Dia mengerti bahwa sihirnya tidak bisa menyelamatkannya.

"Serahkan padaku."

Ruti memegang tangan kanannya di atas Tise dan berkonsentrasi.

skill Pahlawan "tangan penyembuh" bisa 'meregenerasi' seseorang bahkan di ambang kematian. Tidak seperti sihir "Cure" biasa, itu adalah skill abnormal yang setara dengan sihir perjanjian tingkat lanjut bahkan pada level 1.

Selain itu, efek dari skill akan meningkat tajam seiring dengan peningkatan level. Meski kondisi Tise tidak bisa diobati dengan Sihir Roh Lit, Ruti seharusnya bisa menyembuhkannya.

Namun tangan Ruti tetap terangkat namun tak bisa berbuat apa-apa.

"Kenapa... aku tidak bisa berinteraksi dengan Perlindungan Ilahiku !!"

"Perlindungan Ilahimu? Apakah Perlindungan Ilahimu berhenti berfungsi sementara karena kondisi mengamukmu barusan !?"

aku teringat mendengar dari para wild-elf ketika aku berbicara dengan mereka mengenai obat rahasia bahwa penggunaan obat secara intensif yang mempengaruhi Perlindungan Ilahi akan menyebabkan Perlindungan Ilahi menjadi tidak aktif. Keadaan tidak aktif mungkin berarti bahwa orang tersebut akan kehilangan kekuatan Perlindungan Ilahi mereka untuk sementara.

Itu berbeda dari situasi saat ini tetapi Ruti mungkin telah kehilangan kekuatan 『Pahlawan』 untuk sementara.

"Kenapa, kenapa... selama ini kamu telah menarikku, menyeretku ke dalam pertarungan yang tidak ingin aku lakukan dan kamu bahkan yang menyakiti Tise... jadi kenapa kamu tetap diam ketika aku ingin meminjam kekuatanmu! !"

Ruti berteriak. Namun, tidak peduli berapa banyak Ruti meminta kekuatan 『Pahlawan』, tidak peduli bagaimana dia memohon dengan air mata, Perlindungan Ilahi-nya tidak merespon.

"Ruti..."

Kami tidak berdaya ketika kami menyaksikan kehidupan Tise mengering di depan mata kami.

Ugeuge-san memiringkan kepalanya dan ia menepuk lengan Tise dengan kedua tangannya seolah ingin membangunkannya.

Namun, Tise tidak melihat ke arah Ugeuge-san dengan senyumnya yang biasa.

“He-hei, kalian para Pahlawan, kan? Kalian pasti bisa melakukan sesuatu! ”

Godwin berteriak ketika dia melihat keadaan kami. Namun, baik Danan maupun aku tidak memiliki kemampuan untuk menyelamatkan Tise.

"Tidak... setelah kupikir akhirnya aku... akhirnya mendapat teman, aku... dengan tanganku sendiri !!!"

Ruti menangis sambil memeluk tubuh Tise. Apakah aku benar-benar tidak berdaya untuk melakukan sesuatu?

Andai saja aku tidak memiliki 『Panduan』 tetapi Perlindungan Ilahi yang menggunakan sihir...!

"Aku akan menyembuhkannya."

aku mendengar suara dari belakang kami.

Itu datang dari Theodora yang ditopang oleh Albert.

“Theodora…”

"aku seorang pendeta. Wajar jika aku akan menjangkau pasien yang terluka. "

Danan dan aku menyingkir dan memberi jalan ke Theodora.

"B-bisakah dia dipercaya ?"

Godwin bertanya dengan gelisah. Di mata Godwin, dia adalah musuh yang tiba-tiba muncul dan memojokkan Lit dan aku hingga diambang kematian, jadi itu adalah reaksi alami yang datang darinya.

"Ya, tidak apa-apa."

Tapi aku menjawab dengan percaya diri. Aku tahu kepribadian Theodora dengan sangat baik. Dia tidak akan pernah menyakiti Tise lagi.

“Gideon, Danan. Terima kasih telah mempercayaiku. ”

Theodora tersenyum lemah saat dia meminjam kekuatan dari lengan Albert untuk duduk di samping Tise dan Ruti.

"Regenerasi."

Saat Theodora mengaktifkan Sihir Perjanjian, tubuh Tise terbungkus cahaya hangat.

Luka menyakitkan dengan cepat tersegel dari dalam dan darah kembali ke wajahnya.

Kemudian,

"Denyut nadinya sudah kembali…!"

Lit, yang memegang lengan Tise, berteriak dengan ekspresi cerah.

Napasnya juga.

Ruti meletakkan pipinya di dekat wajah Tise dan berkata dengan suara serak karena air matanya.

"Tise selamat!"

"Dia akan baik-baik saja dengan ini."

Theodora, setelah selesai menggunakan sihir perjanjian, menghembuskan napas dalam-dalam dengan bibir bergetar dan dengan lemah mempercayakan berat tubuhnya kepada Albert.

"Maaf Albert. aku telah menunjukkan kepadamu penampilan yang tidak pantas sebagai Pahlawan."

“Singkirkan hal-hal seperti itu dan sembuhkan dirimu sendiri! aku tidak lagi memiliki Obat Penyembuhan yang tersisa.”

<gambar> Vol4 10.jpg

Tapi Theodora tidak mengobati luka-lukanya sendiri dan dia menatap Ruti dengan mata bingung.

"aku tidak akan meminta maaf. Bahkan sekarang, aku hanya bisa berpikir untuk melakukan apa yang aku lakukan."

"Mengapa."

"... Apakah kamu akan terus menjadi sebagai Pahlawan setelah kehilangan impuls dari Perlindungan Ilahimu?"

”......“

"aku tidak bermaksud mengkritikmu, bagaimanapun juga itu adalah tindakan yang wajar. Di antara kami, kamu adalah satu-satunya orang yang dipaksa bertempur melawan keinginanmu. Jika kamu ingin menghentikan perjalanan, tidak ada yang bisa mengkritikmu."

"Aku tidak menyangka Theodora akan mengatakan itu."

Theodora melihat ke bawah dengan lemah.

“Setelah Gideon pergi, aku memikirkan mengapa kamu tidak mengejar Gideon.”

"......"

"Karena bukanlah masalah untuk Pahlawan? Itu pasti salah. Setelah Gideon pergi, tim kita menjadi berantakan. timnya mungkin akan bubar dalam waktu dekat. kamu seharusnya memahami fakta itu juga, kan?"

"Iya."

"Kalau begitu, kamu seharusnya bisa mengejar Gideon dengan alasan itu. Tetapi kamu tidak bisa melakukannya ... aku memikirkan selama ini."

Theodora menunjukkan senyum mengejek diri sendiri.

“Alasannya adalah『 Pahlawan 』tidak lagi membutuhkan Ares, Danan, aku, atau bahkan Gideon, tidak seorang pun. Bahkan jika kami mencoba untuk membubarkan tim, 『Pahlawan』 akan terus maju tanpa makanan, tanpa air, tanpa tidur dan tanpa kelelahan. Bahkan membiarkan pilihan kami untuk bergabung denganmu dalam perjalanan hanyalah tindakan kebajikan dari Perlindungan Ilahi『Pahlawan. Benar kan?”

" ... Iya."

Jawab Ruti lirih tapi mengangguk dengan kepala.

begitu ya. aku percaya bahwa aku telah menjadi penghalang untuk tim Pahlawan tetapi ... bagi Ruti, semua anggota sudah menjadi penghalang ...

“Jika kita melanjutkan perjalanan, akan ada saatnya『 Pahlawan 』akan terus maju sendiri tanpa istirahat. Tidak ada yang menginginkan perjalanan seperti itu. Siapapun akan putus asa jika mereka harus terus maju setiap hari tanpa ditemani di padang gurun yang dingin di Benua Hitam. Tapi 『Pahlawan』 tidak merasa takut atau putus asa ... Dirimu yang bodoh akhirnya menyadari betapa kejamnya takdir yang dimiliki 『Pahlawan』.”

"Lalu mengapa."

"Itulah mengapa tepatnya. kamu pasti tidak akan melanjutkan perjalanan Pahlawan. Itu pasti. kamu tidak punya alasan untuk melindungi dunia yang memaksamu melakukan perjalanan seperti itu. Pemikiran itu wajar... tapi aku masih percaya bahwa 『Pahlawan』 adalah satu-satunya orang yang bisa menyelamatkan dunia. Untuk melindungi dunia bahkan dengan mengorbankan seorang gadis muda, itulah mengapa Demis-sama menciptakan Perlindungan Ilahi dari 『Pahlawan』. Itulah kesimpulan yang aku capai sebagai seorang pendeta. aku memutuskan bahwa kamu harus hidup sebagai 『Pahlawan』 bahkan dengan biaya membunuh perasaanmu sendiri. "

Bertentangan dengan kata-katanya, ekspresi Theodora dipenuhi dengan rasa sakit. Dia menyakiti dirinya sendiri dengan kata-katanya sendiri.

"Theodora, meski begitu, aku."

"Aku tersesat. Jadi sekarang baik-baik saja. aku tidak akan lagi memaksamu untuk melakukan apa pun. aku berharap kamu akan hidup bebas dan bahagia."

Kata Theodora sambil menutup matanya.

"Jika kamu tidak bisa memaafkanku, kamu bisa menebasku sekarang. aku telah mempersiapkan diri untuk itu ketika aku membuat pilihan ini. Aku telah mengkhianatimu. Aku mencoba merebut nyawa orang penting bagimu, yang, pada saat yang sama, juga temanku yang berharga. Itu bukanlah sesuatu yang bisa dimaafkan."

Tise bergerak sedikit di pelukan Ruti. Itu adalah bukti bahwa dia masih hidup.

Bibir Theodora menunjukkan senyum tipis.

"aku senang bahwa aku menyelamatkan temanmu pada akhirnya ... aku selalu menjadi penghalang, tetapi aku harap aku bisa sedikit membantu."

Ruti tetap diam sepanjang waktu.

“T-tunggu dulu!”

Pada saat itu, Albert berbicara.

“I-ini mungkin bukan tempat bagiku untuk berbicara tapi! red dan Lit selamat karena Theodora-san membantu Danan-san! Aku mohon, maafkan Theodora-san! ”

"Albert..."

Albert yang sombong menundukkan kepalanya demi orang lain. Itu benar-benar pemandangan yang tidak terduga.

"aku selalu ingin menjadi Pahlawan. Pahlawan yang pilihannya akan menentukan nasib dunia. Aku mengagumi kalian semua. Tapi aku tidak akan pernah membayangkan bahwa pilihan yang menentukan nasib dunia akan sekeras ini. "

Albert terus berbicara dengan kepala menunduk.

"Theodora sudah lama memikirkan tindakan terbaik yang harus diambil. Dia membantah tindakannya sendiri dengan menyelamatkan Danan-san... tapi dengan yakin aku bisa mengatakan bahwa Theodora-san tidak bertindak demi dirinya sendiri. Dia menderita dan kacau karena memilih antara dunia, keyakinannya, dan persahabatannya. Jika Theodora-san bertindak demi dirinya sendiri, apakah dia akan menyakiti Pahlawan-sama atau Red yang dia hormati !? Tidak ada yang mau memilih pilihan yang begitu sulit !? aku tidak memintamu untuk memaafkannya, tetapi aku harap kamu memahami penderitaan yang harus dia tanggung untuk membuat keputusan itu!"

Albert dengan putus asa membujuk Ruti. Itu mungkin kata-kata yang hanya bisa diucapkan Albert, yang ingin menjadi Pahlawan lebih dari siapa pun tetapi bukan Pahlawan.

Ruti hanya menatap Albert tanpa mengucapkan sepatah kata pun.

Saat itu, Tise yang berada di pelukan Ruti membuka matanya.

“Ruti-sama... jadi kamu baik-baik saja.”

"Tise !? Kamu sudah bangun?"

Tise tampaknya tidak kembali ke kondisi biasanya tetapi kulitnya baik-baik saja dan dia mungkin akan bisa bergerak setelah dia beristirahat sebentar.

Melihat Tise membuka matanya, Ugeuge-san dengan senang melompat ke bahu Tise.

Tise tersenyum lebar saat dia melihat Ugeuge-san menari di bahunya.

"Maaf sudah membuatmu khawatir."

"Apa yang salah dengan aku mengkhawatirkanmu, tolong jangan minta maaf ... aku senang kamu selamat, aku minta maaf karena telah menyakitimu."

Ruti memeluk Tise dengan lembut dan senang karena dia baik-baik saja.

Tentu saja, aku juga sangat senang. Lit juga meraih tanganku dan tersenyum.

" ... Baiklah."

Ekspresi Ruti melembut dan dia tersenyum ringan kepada Albert dan Theodora.

"Tise selamat karena Theodora. Terima kasih. Itulah mengapa aku tidak akan mempermasalahkan semua itu."

Ruti berkata seperti itu sebelum dia melihatku dan Lit.

"Bagiku, Tise adalah teman yang penting juga. Terima kasih telah menyelamatkannya."

"Dia juga penting bagiku. Apalagi Tise terluka karena dia melindungiku. Saakuya sangat senang dia baik-baik saja."

Ruti mengangguk pada kata-kata kami.

"Tidak ada yang menaruh dendam padamu. Jadi aku juga tidak akan menyakitimu lebih jauh lagi... tapi."

Ruti melihat kebawah dan melanjutkan dengan nada meminta maaf namun dengan kemauan yang tegas.

“Setidaknya untuk saat ini, aku tidak berniat untuk lanjut sebagai『 Pahlawan 』.”

Dia dengan jelas menyatakan penolakannya.

Theodora hanya mengangguk dalam diam setelah dia mendengar kata-kata itu.

Dengan itu, pertempuran di dalam reruntuhan ancient-elef berakhir.

Kami beristirahat disini hari ini dan memutuskan untuk kembali ke Zoltan keesokan paginya.

Sebelumnya | Utama | Selanjutnya